Muhammad Iqbal Mencari Tuhan dan Kritiknya Terhadap Filosof-Filosof Sebelumnya.
Nafiah Abdullah

Sunan Kalijaga, The Wali Used Cultural Method To Spread Islam Into Javanese Society
Rr. Siti Kurnia Widiastuti

Globalisasi dan Kapitalisme: Menelusuri Akar Globalisme Barat dan Respons Negara - Negara Berkembang
Lalu Darmawan

Representasi Perempuan dalam Perkawinan (Studi Atas Teks Novel-Novel Islami)
Hany Amaria

Sinkretis Progresif Wajah Islam Khas Nusantara
Aris Fauzan

Relegius Expression Yang Sinkretik: Telah Terhadap Tradisi Ramadhan dan Maulid dalam Islam Wetu Telu di Pulau Lombok
Abd’ Aziz Faiz dan Sulistyani Diaz Utami

Pasang Surut Gerakan Sosial (Studi Kasus Referendum Aceh 1998-1999)
Muhammad Alkaf

Meruntuhkan “Batak”
Yasser Arafat

Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2010
PENGELOLA JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA
DAN PERUBAHAN SOSIAL
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKRTA

Pelindung : Dr. H. Syaifan Nur, MA
Penanggung Jawab : Nurus Sa’adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Ketua Penyunting : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
Sekretaris Penyunting : Lalu Darmawan, S.Sos., MA
Penyunting Pelaksana : Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum
Dr. Mohammad Damami, M.Ag.
Dr. Ahmad Norma Permata, S.Ag., MA
Penyunting Ahli : Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA
Dr. Al Makin, S.Ag., MA
Distribusi : Sri Sulami
Isti Karyatun, SH
Diterbitkan Oleh : Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Alamat Redaksi : Ruang Prodi Sosiologi Agama
Lt. 1 Gedung Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam
Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta 55281
Telp. 0274-550776, Email: jurnal.sa@gmail.com
http://jurnal.sosiologiagama.blogspot.com

Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA) merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan
oleh Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga.
Sebagai media publikasi hasil penelitian di bidang Sosiologi Agama oleh para
peneliti, ilmuwan dan cendekiawan Sosiologi Agama di lingkungan UIN Sunan
Kalijaga maupun dari berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Jurnal Ilmiah sosiologi Agama (JISA) terbit 6 bulan sekali dan menerima karya
tulis sesuai dengan visi jurnal ilmiah Sosiologi Agama. Mengenai sistematika
tata tulis, dapat dibaca pada halaman tersendiri. Redaksi berhak memperbaiki
susunan kalimat tanpa mengubah isi karangan yang dimuat.
DAFTAR ISI
Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2010

Muhammad Iqbal Mencari Tuhan dan Kritiknya Terhadap Filosof-Filosof Sebelumnya.
Nafilah Abdullah .................................................................................................................................................. 1

Sunan Kalijaga, The Wali Used Cultural Method To Spread Islam Into Javanese Society
Rr. Siti Kurnia Widiastuti ................................................................................................................................. 13

Globalisasi dan Kapitalisme: Menelusuri Akar Globalisme Barat dan Respons Negara – Negara Berkembang
Lalu Darmawan .................................................................................................................................................. 27

Representasi Perempuan dalam Perkawinan (Studi Atas Teks Novel-Novel Islami)
Hany Amana ...................................................................................................................................................... 45

Sinkretis Progresif Wajah Islam Khas Nusantara
Aris Fauzan ......................................................................................................................................................... 61

Relegius Expression Yang Sinkretik: Telaah Terhadap Tradisi Ramadhan dan Maulid dalam Islam Wetu Telu di Pulau Lombok
Abd’ Aziz Faiz dan Sulistyani Diaz Utami ......................................................................................................... 75

Pasang Surut Gerakan Sosial (Studi Kasus Referendum Aceh 1998-1999)
Muhammad Alkaf .................................................................................................................................................. 95

Meruntuhkan “Batak”
Yasser Arafat ..................................................................................................................................................... 117
Sapaan Editorial

Alhamdulillah wa syukrulillah, segala puji dan syukur dikhatutkan hanya kepada Allah, yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk kembali menerbitkan Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial Volume 4, No. 2, Juli – Desember 2010 dan berada ditangan para pembaca yang budiman. Berbagai kendala yang berat kami rasakan menjadi ringan, problem yang sulit kami rasakan menjadi mudah berkat kekompakan segenap pengelola JISA nama akrab jurnalini. Karena itu isi (content) JISA pada edisi ini terus dipayakan agar supaya sejalan dengan karakter dasarnya, keislaman, keindonesian dan kesadaran sosial yang memihak. Untuk itu, pada edisi ini kami mencoba mengangkat berbagai persoalan keagamaan dan kemasyarakatan mulai dari level pemikiran hingga pada level praksis yang tentunya sangat menarik untuk diperbincangkan.


Pada bagian akhir dari setiap edisi ini, kami selalu menyertakan karya tulis berupa resensi buku dan pada kali ini dikutim dari salah seorang alumni SA atas nama Yasser Arafat yang berjudul "Meruntuhkan "Baiak". Kami berharap semua artikel yang disajikan dapat memenuhi harapan pembaca budiman, sekligus menanti sumbangan pikiran-pikiran pembaca untuk kami terbitkan pada edisi selanjutnya. Salam hangat penuh harap dari kami untuk anda semua. (Tim Redaksi).
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan
dan Kritiknya Terhadap Filosof-Filosof Sebelumnya

Nafilah Abdullah
Dosen Program Studi Sosiologi Agama
FUSAP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Argument kosmologi yang sering juga dinamakan argumen sebab pertama, argument ini bahasa fisikosifis yang menyebutkan bahwa apa saja yang terjadi pasti berawal dari sebab, dan sebab ini juga mempunyai sebab dan seterusnya. Rangkaian sebab - sebab mungkin tanpa penghabisan atau mempunyai titik permulaan dalam sebabnya yang pertama. Aquinas mengeluarkan kemungkinan adanya rangkaian sebab - sebab yang tak ada batasnya, dan mengambil kesimpulan bahwa harus terdapat sebab pertama yang kemudian dinamakan Tuhan.

Argumen tersebut, membedakan antara ciri-ciri yang aksidental dan ciri- ciri yang esensial tentang realitas, atau antara obyek-obyek yang bersifat sementara dan obyek-obuek yang bersifat permanen. Tiap-tiap kejadian antara perubahan memerlukan suatu sebab, dan menurut logika, kita harus kembali ke belakang, kepada sebab yang berada sendiri, tanpa sebab atau kepada Tuhan yang berdiri sendiri. Oleh sebab itu maka Tuhan bersifat imanen dalam alam, ia adalah prinsip pembentuk alam. Tuhan adalah syarat bagi perkembangan alam yang teratur serta sumber dan dasar yang permanen.


Keywords: Muhammad Iqbal, filosofi dan kritik

A Pendahuluan.

Muhammad Iqbal, bukan orang yang pertama berusaha untuk mencari Tuhan, untuk selanjutnya menguraikan konsepnya tentang Tuhan yang ia temukan itu, sejalan dengan inspirasi- inspirasi yang diberikan oleh kitab suci agamanya, yaitu Al-Qur’an. Banyak para filosof dan ahli pikir lainnya, yang telah mendahului Iqbal dalam usaha ini, baik mereka yang non-Muslim, maupun dari kalangan Islam sendiri. Namun usaha mereka tidaklah sepenuhnya di terima
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan

oleh Iqbal, bahkan sebaliknya mendapat kritik dan serangan yang cukup tajam dari Iqbal.

Makalah ini akan menguraikan masalah tersebut, dengan sistematika uraian berikut :
1. Pendahuluan.
2. Muhammad Iqbal, Riwayat hidup dan karyanya.
3. Muhammad Iqbal mencari Tuhan dan kritiknya terhadap filosof filosof sebelumnya.
5. Kesimpulan dan Penutup.

B. Muhammad Iqbal, riwayat hidup dan karyanya

a. Riwayat Hidup


Selama tiga tahun ia belajar di Eropa, alam pikirannya bertambah luas dan mendalam, bukan saja karena kuliah-kuliah dari Universita Cambridge, tetapi juga

Perubahan penting lainnya pada Iqbal sewaktu ia berada di Eropa ialah bahwa sejak ia disana ia telah mulai menggunakan bahasa Persia dalam menggubah syair-syairnya. Selama tiga tahun di Eropa itu ia sempat pula mengajar bahasa Arab selama enam bulan di Universitas London. Dan sebelum kembali ke Lahore, di bulan Agustus 1908 ia masih sempat memperingatkan Eropa terhadap bencana yang bakal menimpa Barat jika terus berpegangan pada pahamnya yang materialis itu.

Di Lahore, Iqbal membuka praktik sebagai pengacara di samping menjadi guru besar luar biasa dalam filsafat dan sastra Inggris pada Government College disana. Dalam masa itu reaksinya terhadap nasionalisme dan rasionalisme sangatlah menonjol.

Tetapi, penistiwa yang paling merangsang dalam kehidupan Iqbal ialah penerbitan Asrār-i-Khudi Di tahun 1915 dan penerbitan Ramîn-i-Bekhûdi di tahun 1918. Di tahun 1922 Iqbal di anugrahai gelar Sir oleh pemerintah Inggris.

Menurut orang yang mengenalnya, Iqbal sangat lancar dan menarik dalam pembicaraan-pembicaraannya. Ia dapat dan suka berbicara tentang apa saja, sekali ia kedengaran berbicara tentang teori Relativitas, tetapi di lain waktu ia seperti berbicara tentang seni tinju.

Sejak kembali dari Eropa ia tidak banyak bepergian, kecuali untuk pergi memberikan kuliah atau pidato politik guna kepentingan Liga Muslimin. Di tahun 1928 ia melakukan perjalanan ke India Selatan, antara lain mengunjungi Madras,Mysore, Hyderabad, Seringapatam, dan Aligard. Ia memberiikan ceramah yang kemudian di terbitkan sebagai buku dengan judul The Reconstruction of Religion Thought In Islam.


Setelah itu, penyakitnya yang lama, yaitu gangguan ginjal, yang diidapnya sejak tahun 1924, kambuh lagi. Bahkan di tahun 1934 ia menderita penyakit
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan


1. Karya-karyanya.

Karya-karya Iqbal di tulis dalam tiga bahasa, yaitu Persia, Urdu, dan Inggris. Berikut ini antara karya-karyanya:

a. Bahasa Persia


b. Bahasa Urdu


2. *Bang-i-Dare*, Lahore 1924, merupakan kumpulan syair Urdu yang di karangnya sampai tahun 1924.

ia bersembahyang di Masjid Cordova Spanyol dan Syair-syair lainnya sewaktu ia ber kunjung ke Spanyol.


c. Bahasa Inggris


3). Ringkasan riwayat hidup dan karya Iqbal.

1873- lahir di Sialkot, Punjab

1905- berangkat ke Inggris untuk mempelajari filsafat di Universitas Cambridge.

1907-pergi ke Jerman untuk menruskan studi di Universitas Heidelberg dan Munich.

1908- kembali ke Lahore, Pakistan.

1912- terbit karya puisinya **Shikwa** dalam bahasa Urdu.

1915- terbit karya puisinya **Asrar-i-Khudi** dalam bahasa Persia

1917- terbit karya puisinya **Rumâz-i-Bekhudi** dalam bahasa Urdu.
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan

1923- terbit karya puisinya *Bang-i- Dara* dalam bahasa Urdu
1924- terbit karya puisinya *Payam-i-Masryiq* dalam bahasa Persia.
1927- terbit karya puisinya *Zabur-i-Ajam* dalam bahasa Persia
1930- dalam pidatonya sebagai ketua sidang Laga Muslimin di Allahabad pada tanggal 29 Desember ia mengungkapkan rencananya untuk mendirikan "Negara Islam di Barat Laut".
1933- mengunjungi Afganistan untuk menyampaikan nasihat pada pemerintah Afganistan mengenai pengorganisasian kembali Universitas Kabul.
1933- terbit karya puisinya *Musafir* dalam bahasa Persia
1936- terbit kumpulan sajaknya *Bal-i-fibril* dalam bahasa Urdu
1937- terbit kumpulan sajaknya *Zarb-i-Kaleem* dalam bahasa Urdu
1938- terbit kumpulan sajaknya *Armgham-i-Hijar*, sesudah wafatnya
1938- Iqbal meninggal dunia di Lahore pada tanggal 21 April 1938.

C. Muhammad Iqbal mencari Tuhan dan Kritiknya terhadap filosof-filosof sebelumnya.

Iqbal mengkritik tiga macam dalil tentang adanya Tuhan, yang berasal dari filsafat skolastik sebagai berikut:

1. Dalil Kosmologis.

Argument kosmologi yang sering juga dinamakan *argumen sebab pertama*, mulanya di majukan oleh Thomas Aquinas yang hidup pada tahun 1224-1274. Ia adalah argument deduktif yang mengatakan bahwa apa saja yang terjadi mesti mempunyai sebab, dan sebab ini juga mempunyai sebab dan seterusnya. Rangkaian sebab - sebab mungkin tanpa penghabisan atau mempunyai titik permulaan dalam sebabnya yang pertama. Aquinas mengeluarkan kemungkinan adanya rangkaian sebab - sebab yang tak ada batasnya, dan mengambil kesimpulan bahwa harus terdapat sebab pertama yang kita namakan Tuhan.

Menurut argumen tersebut, kita harus membedakan antara ciri-ciri yang
Nafila Abdulllah

aksidental dan ciri-ciri yang esensial tentang realitas, atau antara obyek-obyek yang bersifat sementara dan obyek-objek yang bersifat permanen. Tiap-tiap kejadian antara perubahan memerlukan suatu sebab, dan menurut logika, kita harus kembali ke belakang, kepada sebab yang berada sendiri, tanpa sebab atau kepada Tuhan yang berdiri sendiri. Oleh sebab itu maka Tuhan bersifat imanen dalam alam, ia adalah prinsip pembentuk alam. Tuhan adalah syarat bagi perkembangan alam yang teratur serta sumber dan dasarnya yang permanen (Harold, dkk, 1985: 454)

2. Kritik Iqbal terhadap dalil kosmologis.

"Sebab pertama " yang dihasilkan oleh dalil ini, tidak bisa disebut Tuhan. Karena ia hanyalah salah satu dari rentetan sebab - akibat. Dan menghentikan rentetan itu pada satu titik dan menaikkan salah satu dari padanya menjadi sebab pertama yang megah ("Tuhan"), yang tiada bersebab lagi adalah mempermakankan hukum sebab - musabab itu sendiri. Gerak dari Nihayat (terbatas) ke Lamiyah (tiada batas) seperti di ungkapkan dalam dalil kosmologis ini sama sekali tak dapat di benarkan, dan dalil ini gagal dalam keseluruhannya (Iqbal, 1996: xi-xxvi)

3. Dalil Teleologis.

Secara ringkas dalil teleogis adalah dalil tentang adanya Tuhan yang di dasarkan atas kesadaran bahwa segala sesuatu di dunia ini ada maksudnya (Rasjidi,1978: 240). (Segala yang terjadi di alam, bukan secara kebetulan, tapi memberikan kesan dan kesimpulan tentang adanya suatu wujud yang sadar diri dengan kecerdasan dan kekuasaan yang tak terbatas (Iqbal, 1996: 34)

4. Kritik Iqbal terhadap dalil Teleologis

Dalil ini setinggi-tingginya memberikan kepada kita hanya satu penggerak (dan luar) dan bukan seorang pencipta. Dan sebenarnya analogi yang menjadi dasar dari dalil ini adalah tiada berharga sama sekali (Iqbal, 1996: 34-35)

Dalil Ontologis


Sedang menurut aliran Cartesian dalil tersebut adalah sebagai berikut:
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan

mengatakan bahwa suatu sifat adalah terkandung dalam watak atau dalam konsep dari suatu benda adalah sama dengan mengatakan bahwa sifat itu adalah benar bagi benda ini dan bahwa boleh ditegaskan bahwa ia berada di dalamnya. Akan tetapi, wajib wujud itu adalah terletak dalam watak atau konsep tentang Tuhan, Karena itu dapatlah ditegaskan dengan benar bahwa wajib wujud itu adalah pada Tuhan, atau bahwa Tuhan itu ada (Iqbal, 1996: 231).

Descartes menambahkan bahwa ide tentang suatu wujud yang sempurna tidak dapat muncul dari alam, karena alam terbatas. Karena itu harus ada satu lawan obyektif yang menjadi sebab dari ide tentang suatu wujud sempurna dalam pikiran kita (Iqbal, 1996: 35)

Kritik Iqbal terhadap dalil ontologis.

Dalil ini pada hakakatnya adalah suatu petiio principil. Karena ia menenma dan membenarkan masalah pokok yang menjadi persoalan itu, yaitu peralihan dari yang logis kepada yang hakiki (Iqbal, 1996: 36).

Usaha Iqbal mencari Tuhan.


Menurut Iqbal, agama mencari hubungan yang lebih akrab dengan hakekat, jalannya adalah pengalaman yang hidup, penyatuatian pendekatan. Untuk mencapai pendekatan ini pikiran haruslah membumbung tinggi dari dirinya sendiri dan mendapat pelaksanaanya dalam suatu sikap pikiran yang oleh agama di sebut sembahyang (Iqbal, 1996: 73-73).

D. Konsep Iqbal tentang Tuhan.

Konsepsi Iqbal tentang Tuhan tidak selesai sekaligus dalam satu masa, tapi ia melalu proses sejalan dengan perkembangan dan kematangan pemikirannya. Dengan demikian, sebelum proses itu sampai ke titik akhirnya, Iqbal masih dalam usaha mencari Tuhan.

1. Masa Pertama


2. Masa Kedua

Kunci untuk memahami masa kini adalah perubahan sikap Iqbal ke arah perbedaan yang ia t键盘 antara keindahan sebagaimana tampak pada segala sesuatu, di satu pihak, dan cinta kepada keindahan pada pihak lainnya. Sebagaimana telah kita catat, dia menyebutkan keindahan sebagai yang kekal dan yang efisien serta kausalitas akhir dari segala cinta gerakan dan keinginan. Tetapi pada masa kedua sikap ini mengalami perubahan. Berdasarkan dengan itu, tumbuh keyakinan akan keabadian cinta, hasrat dan upaya atau gerak.


Tuhan menyatakan diri-Nya bukan dalam dunia yang terindra melanking dalam pribadi terbatas, dan karena itu, usaha mendekatkan diri kepada-Nya hanya dimungkinkan melalui pribadi. Dengan demikian, mencan Tuhan bersifat kondisional terhadap pencarian diri sendiri. Demikian pula, Tuhan tidak bisa
Muhammad Iqbal Mencari Tuhan


3. Masa Ketiga.

Jika masa kedua dapat dianggap sebagai masa pertumbuhan, maka masa ketiga ini dapat dianggap sebagai masa kedewasaan. Disini Iqbal hanya menenma suatu pengaruh yang oleh kejenuhannya diuzinkan untuk dia terima. Ia mengumpulkan unsur-unsur sintesisnya dan kini menghimpunnya dalam suatu sistem yang menyeluruh. Hal ini ia kerajakan dalam delapan karya yang muncul saling susul dengan cepat antara tahun 1923-1938. Filsafatnya dalam masa ini dapat dengan tepat dikatakan sebagai filsafat perubahan. Ide tentang hakikat sebagai pribadi yang menonjol, tetapi filsafat perubahannya lebih menonjol lagi. Tuhan adalah hakikat sebagai suatu keseluruhan, dan hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual, dalam arti suatu individu dan suatu ego. Ia dianggap ego karena seperti pribadi manusia, Dia adalah "suatu prinsip kesatuan yang mengorganisasi, suatu paduan yang tenat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan yang konstruktif ". Ia adalah ego karena menanggapi refleksi dan sembahyang kita, karena "Ujian yang paling nyata pada suatu pribadi yang lain". Tepatnya, Dia bukanlah ego, melainkan ego mutlak. Dia bersifat mutlak karena Dia meliputi segalanya, dan tidak ada satupun di luar Dia.

Ego mutlak tidaklah statis seperti alam sebagaimana dalam pandangan Aristoteles. Dia adalah jiwa kreatif, kemauan dinamis atau tenaga hidup dan karena tidak ada satupun selain Dia yang membatasi Nya, maka sepenuhnya Dia adalah jiwa kreatif yang bebas. Dia juga tidak terbatas. Tetapi sifat tidak terbatas Nya bukanlah dalam arti keruangan, karena ketidakterbatasan ruang tidak bersifat mutlak. ketidakterbatasan Nya bersifat intensif, bukan ekstensif, dan mengandung kemungkinan aktivitas kreatif yang tidak terbatas. Tenaga hidup
yang bebas dengan kemungkinan tak terbatas mempunyai arti bahwa Dia Maha Kuasa. Dengan demikian, gerak ke depan yang merdeka, suatu gerak aktif.

Kesempurnaan pribadi ego yang mutlak, berarti tidak adanya reproduksi dalam dirinya, karena itu berarti bangunnya organisme baru suatu duplikasi yang lahir dari pecahan yang terlepas dari yang lama. Sebagai ego sempurna, Dia mutlak unik, tidak dapat dianggap sebagai mencipta kembali saingan-Nya, dan "memilih saingan-Nya dirumah sendiri". Oleh karena sebab itu Dia tidak berturunan.

Ego mutlak juga Maha Mengetahui, tetapi pengetahuan-Nya tidaklah diskurisif (tidak bersambung) seperti pengetahuan makhluk terbatas yang selalu bergerak di sekitar sesuatu yang benar-benar merupakan sesuatu yang “lain”. Karena tidak ada sesuatu selain Dia, pengetahuan-Nya tidak dapat disamakan dengan wawasan pengetahuan manusia.

Ego terakhir dari saat ke saat bersifat bertujuan, dalam arti bahwa dalam membawa diri-Nya untuk setiap pemenuhan-Nya dengan cara mengawetkan dan melengkapi masa lalu, Dia bukanlah sekedar dorongan hidup, tetapi mampu menciptakan ide-ide dan bersifat selektif sebagai bagian yang hidup dari organisme-Nya. Dia kaya dengan segala kemungkinan, sangat memikirkan dan memilih hingga hal-hal yang paling kecil yang berarti juga penciptaan mereka. Dengan demikian ia jadikan realitas kini, tidak hanya seluruh masa lalu dalam kesatuan-Nya di sepanjang gerakan-Nya, tetapi juga seluruh kemungkinan pengetahuan kreatif atau penciptaan sadar yang belum di tentukan-Nya.

Demikianlah secara umum konsepsi Iqbal tentang Tuhan dalam tahap terakhirnya.

E. Kesimpulan dan Penutup
1. Kesimpulan
Dari uraian di atas dapat disimpulkan :


Muhammad Iqbal Mencari Tuhan

Kuasa, Tidak Berketurunan dan Maha Mengetahui.

2. Penutup

Demikianlah makalah ini, semoga bermanfaat. Amin.

Daftar Pustaka

Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam* (Penerjemah: Oesman Raliby), Bulan Bintang, Jakarta, 1966,

H. H. Bilgrami, Muhammad Iqbal *Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya* (Penerjemah: Djohan Effendi), Bulan Bintang, Jakarta, 1982


atau
Artil
beril

•
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
  •
Pedoman Penulisan


Seluruh artikel yang di terbitkan tidak selalu menyajikan pandangan jurnal, atau institusi lainnya yang memiliki hubungan dengan penerbitan jurnal.

Artikel yang dikirimkan untuk diterbitkan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Artikel diketik spasi ganda dan panjang tulisan bekisar 35.000 karakter atau 25 halaman kuarto, dan untuk review buku panjang tulisan 20.000 karakter atau 15 halaman kuarto.

- Organisasi penulisan meliputi 1) judul, 20 nama penulis (tanpa gelar), 3) instansi penulis, 4) abstrak tidak lebih dari 200 kata, 5) keywords, 6) pengantar (pendahuluan), 7) pembahasan, 8) penutup, dan 9) daftar pustaka. Untuk artikel publikasi ilmiah (hasil penelitian), nomor (1) hingga (6) sama dengan di atas, nomor (7) rumusan masalah, (8) tujuan dan kontribusi, 9) studi pustaka dan kerangka teoritik, 10) metode, 11) pembahasan dan temuan-temuan, 12) penutup, dan 14) daftar pustaka.

- Nama lengkap penulis harus dicantumkan bersama dengan asal universitas atau lembaga professional, alamat lengkap, dan alamat email yang dapat dihubungi. Cantumkan juga dua kalimat biografi penulis (informasi terbaru yang dapat digunakan pada artikel anda.

- Kutipan seluruh bibliografi ditulis dengan model body note atau inclusive note, dengan urutan: 1) kurung buku, 2) nama akhir penulis, 3) koma, 3) tahun terbit, 4) titik dua, 5) halaman yang dikutip, dan 6) kurung tutup. Contoh: (Siregar, 2004:12).

- Sertakan daftar pustaka pada akhir artikel anda, mengikuti contoh sebagai berikut:


- Urutan daftar pustak ditulis alfabetis.

- Penulisan transliterasi lihat petunjuk transliterasi pada halaman romawi setelah daftar isi.

- Kirimkan artikel anda dalam bentuk hardcopy dan softcopy (disket atau attached file) yang terformat MS Word(RTF), font Time New Roman, karakter 12.